

**ORIGINAL ARTIKEL****HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DENGAN ANGKA KEJADIAN STUNTING DI DESA SANGGRAHAN PRAMBANAN KLATEN***The Correlation Of Mother's Knowledge Levels About Stunting With Stunting Event Rate In Sanggrahan Prambanan Village Klaten***Aan Devianto<sup>1\*</sup>, Eltanina Ulfameyitalia Dewi<sup>2</sup>, Dita Yustiningsih<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Prodi Keperawatan Program Sarjana, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia\*Korespondensi: [aandev59@yahoo.com](mailto:aandev59@yahoo.com)**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 April 2022

Disetujui: 27 Juni 2022

Kata Kunci:

Anak

Stunting

Tingkat Pengetahuan

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pola asuh ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Pola asuh merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Ibu dengan status pola asuh baik cenderung memiliki anak yang memiliki status gizi yang baik pula. Desa Sanggrahan, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten didapatkan sebanyak 12 Balita yang terdata mengalami stunting. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan Angka Kejadian stunting di Desa Sanggrahan, Prambanan, Klaten. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 85 responden. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji analisis *Kendal Tau*. **Hasil:** Rata-rata hasil pengetahuan ibu tentang stunting dalam kategori baik (76,5%), distribusi frekuensi kejadian stunting pada anak relative rendah (14,1%), Hubungan pengetahuan ibu tentang stunting diketahui nilai  $p = 0.000$  dengan nilai koefisien korelasi = 0.731. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* di Desa Sanggrahan, Prambanan, Klaten, dibuktikan dengan kekuatan hubungan termasuk dalam kategori kuat (73%).

**ARTICLE INFO***Article history:**Received:* 28 April 2022*Accepted:* 27 Juni 2022*Key Words:**Children**Stunting**Knowledge level***ABSTRACT**

**Background:** Maternal parenting is one of the factors that influence the incidence of stunting. Parenting is the behavior of mothers in caring for their toddlers. Mothers with good parenting status tend to have children who have good nutritional status as well. Sanggrahan Village, Prambanan District, Klaten Regency, 12 toddlers were recorded as experiencing stunting. **Objective:** This study aims to determine the correlation of mother's knowledge levels about stunting with stunting event rate in Sanggrahan Prambanan Village Klaten. **Method:** The design of this study was cross-sectional. The sampling technique used purposive sampling, with a total of 85 respondents. The research instrument was using a questionnaire. Data analysis using Kendal Tau analysis test. **Result:** The average result of a mother's knowledge about stunting is in a good category (76.5%), the distribution of the frequency of stunting in children is relatively low (14.1%), and the correlation between a mother's knowledge about stunting is known to be  $p = 0.000$  with a correlation coefficient = 0.731. **Conclusion:** The knowledge's were corelated with the incidence of stunting in Sanggrahan Village, Prambanan- Klaten, as evidenced by the strength of the correlation included in the strong category (73%).

## LATAR BELAKANG

Pola asuh Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*. Pola asuh merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Ibu dengan status pola asuh baik cenderung memiliki anak yang memiliki status gizi yang baik pula. Setiap orang tua pasti ingin mempunyai anak yang sehat. Sebab keadaan anak yang sehat sejak lahir akan menentukan optimal tidaknya tumbuh kembang anak tersebut sampai dengan dewasa (Kemenkes RI, 2019). Oleh karena itu, berbagai hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak harus sangat diperhatikan dengan baik oleh orang tuanya terutama kebutuhan fisik dapat dipenuhi dengan pemberian nutrisi seimbang contohnya ASI Eksklusif, makanan - makanan pendamping ASI, makanan lanjutan yang tentunya mengandung nutrisi yang seimbang (Helmyati, 2020).

Dalam pertumbuhan pada 1000 hari pertama kehidupan menjadi salah satu hal yang paling penting dalam membangun kesehatan. Pentingnya dalam memenuhi kebutuhan gizi pada masa ini akan juga menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal. karena pada masa ini menjadi periode yang penting karena kegagalan pertumbuhan anak yang terjadi pada periode ini akan mempengaruhi kualitas kesehatan pada masa mendatang (Fitri, 2018).

*Stunting* merupakan salah satu kondisi dimana anak yang mengalami kegagalan tumbuh kembang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak normal dan kecerdasan yang juga terganggu. *Stunting* bisa terjadi karena disebabkan dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak mengalami gangguan yang dihitung dari 270 hari kandungan ibu, dan sampai dengan usia si anak 2 tahun (730 hari) (Wawan & Dewi, 2010). Hasil- hasil penelitian tentang *stunting* yang dilakukan oleh Kusumawati menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik akan beresiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian *stunting* dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik (Kusumawati, Rahadrjo, Setiyowati, & Sari, 2015).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Desa Sanggrahan, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten didapatkan sebanyak 12 Balita yang terdata. Pada bulan November 2019 dari data Puskesmas Prambanan didapatkan 12 Balita dengan status gizi *stunting*. Intervensi yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dan Puskesmas sendiri adalah memberikan gizi setiap minggu sekali, memberikan vitamin setiap sebulan sekali, dan para kader posyandu memantau perkembangan setiap balita *stunting* saat posyandu setiap bulannya.

## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan Angka Kejadian *stunting* di Desa Sanggrahan, Prambanan, Klaten.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dan menggunakan desain korelasional. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi suatu variable dengan variabel-variabel lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*/yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data

variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Dharma, 2015). Pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer berupa hasil penyebaran lembar kuesioner untuk mendapatkan informasi pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya (Namirah, 2019). Dan data sekunder didapatkan dari Data Kader Posyandu dan KMS Balita. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan uji *Kendal Tau*.

## HASIL

Hasil analisis univariat dan bivariate pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk table, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=85)

Karakteristik responden	F (%)
<b>Umur</b>	
20-30 tahun	65(76,5%)
31-40 tahun	18 (21,2%)
> 40 tahun	2 (2,4%)
<b>Pendidikan ayah</b>	
Sarjana	25 (29,4%)
Diploma	5 (5,9%)
SMA/SMK	45 (52,9%)
SMP	10 (11,8%)
<b>Pendidikan ibu</b>	
Sarjana	30 (35,3%)
Diploma	10 (11,8%)
SMA/SMK	40 (47,1%)
SMP	5 (5,9%)
<b>Pekerjaan ayah</b>	
Bekerja	82 (96,5%)
Tidak bekerja	3 (3,5%)
<b>Pekerjaan ibu</b>	
Bekerja	32 (37,6%)
Tidak bekerja	53 (62,4%)
<b>Jumlah anak</b>	
> 4	12 (14,1%)
2-3	35 (41,2%)
1	38 (44,7%)
<b>Usia anak pertama</b>	
> 10 tahun	5 (5,9%)
5-8 tahun	17 (20%)
3-4 tahun	42 (49,4%)
1-2 tahun	21 (24,7%)

#### Usia anak kedua

5-8 tahun	7 (8,2%)
2-4 tahun	32 (37,6%)
< 1 tahun	8 (9,4%)
Tidak memiliki anak kedua	38 (44,7%)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 65 orang (76,5%). Berdasarkan pendidikan ayah didapatkan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 45 orang (52,9%). Berdasarkan pendidikan ibu didapatkan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 40 orang (47,1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah didapatkan sebagian besar responden bekerja sebanyak 82 orang (96,5%). Berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 53 orang (62,4%). Berdasarkan jumlah anak sebagian besar responden mempunyai jumlah anak 1 orang sebanyak 38 orang (44,7%). Usia anak pertama responden sebagian besar 3-4 tahun sebanyak 42 orang (49,4%). Sebagian besar responden tidak memiliki anak kedua sebanyak 38 orang (44,7%).

**Tabel 2.** Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* (n=85)

Pengetahuan	Kejadian <i>Stunting</i>		Total f(%)	p value	Correlation Coefficient (r)
	Tidak <i>Stunting</i> f(%)	<i>Stunting</i> f(%)			
Baik	65 (76,5%)	0 (0%)	65 (76,5%)	0,000	0,731
Cukup	8 (9,4%)	12 (14,1%)	20 (23,5%)		
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		

Sebagian besar ibu yang pengetahuannya baik mempunyai anak yang tidak *stunting* sebanyak 65 orang (76,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 (< 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* di Desa Sanggrahan, Prambanan, Klaten. Koefisien korelasi menunjukkan angka 0,731 berarti hubungannya kuat. Arah hubungan positif artinya semakin baik pengetahuan ibu maka anak semakin tidak *stunting*. Jadi kesimpulannya hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* adalah signifikan, kuat, dan searah.

## PEMBAHASAN

Sebagian besar ibu yang pengetahuannya baik mempunyai anak yang tidak *stunting* sebanyak 65 orang (76,5%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* adalah signifikan, kuat, dan searah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar balita *stunting* (58,3%) lebih banyak ditemukan pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang sedang dibandingkan dengan balita non *stunting*



(54,2%) yang banyak ditemukan pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik akan beresiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian *stunting* dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik (Aryastami & Tarigan, 2019; Helmyati, 2020; Kusumawati et al., 2015; Taliwongso, Manoppo, & Umboh, 2017).

Faktor yang mempengaruhi *stunting* terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu asupan makanan dan infeksi penyakit sedangkan faktor tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, distribusi makanan, dan besar keluarga (Hockenberry, Wilson, & Rodgers, 2018; Leifer, 2019). Pengetahuan tentang gizi pada orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri dalam situasi baru kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan. Pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Butts & Rich, 2020; Linnard & Palmer, 2019).

Anak merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang (Devi, 2017). Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan *stunting* mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Gibney, Margets, Kearney, & Arab, 2012).

WHO menyatakan dampak *stunting* dapat diklasifikasi menjadi dua yakni dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka panjang contohnya yaitu meningkatnya kesakitan dan kematian, berkembangnya kognitif, motorik dan verbal pada anak yang tidak maksimal. Sementara contoh jangka pendeknya yaitu tidak optimalnya postur tubuh ketika dewasa, naiknya risiko obesitas, berkurangnya kapabilitas belajar, dan menurunnya produktivitas. *Stunting* berdampak negatif yaitu otak tidak berkembang secara maksimal, berkurangnya kemampuan kognitif, ketidakseimbangan fungsi tubuh (Kemenkes RI, 2019). Anak dengan *stunting* punya risiko terserang diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah. *Stunting* bisa mengurangi kualitas daya manusia, produktivitas, bahkan menyebabkan tingginya kerugian ekonomi (Kemenkes RI, 2017). Dampak buruk yang diakibatkan *stunting* yaitu meningkatnya morbiditas dan risiko pada usia dewasa yang akhirnya produktivitas SDM menjadi turun (Aryastami & Tarigan, 2019).

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar intervensi keperawatan berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang stunting. Perawat dapat melakukan inovasi pemberian pengetahuan kepada ibu yang memiliki balita, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Keterbatasan penelitian ini ada pada data sekunder pencatatan KMS responden, sehingga mengurangi jumlah responden penelitian. Akan tetapi tetap dapat memenuhi jumlah minimal sampel.

## KESIMPULAN

Sebagian besar Ibu Balita mempunyai pengetahuan yang baik, Sebagian besar Balita mempunyai status gizi yang tidak stunting (normal). Terdapat hubungan signifikan, kuat dan searah antara pengetahuan Ibu tentang stunting dengan kejadian stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2019). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 45(4) 233-240. <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>.
- Butts, J. B., & Rich, K. L. (2020). *Nursing Ethics* (Fifth). Mississippi: Jones & Bartlett Learning.
- Devi, N. (2017). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Kompas.
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif dengan angka kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekan Baru. *Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1). 131-137. <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>
- Gibney, M., Margets, B., Kearney, J., & Arab, L. (2012). *Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Helmyati. (2020). *Stunting: permasalahan dan penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2018). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. St. Louis Missouri: Elsevier.
- Kemendes RI. (2017). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2019). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kusumawati, E., Rahadrjo, Setiyowati, & Sari, H. P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 3(9). 249-256. <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>.
- Leifer, G. (2019). *Introduction to Maternity and Pediatric Nursing* (Eight). St. Louis Missouri: Elsevier.
- Linnard, L., & Palmer. (2019). *Pediatrics Nursing Care: a Concept Based Approach*.

San Rafael, California: Jones & Bartlett Learning.

Namirah, A. (2019). *Hubungan pengetahuan tentang stunting dengan karakteristik mahasiswa pre klinik fakultas kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah). UIN Syarif Hidayatullah. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49134/1/ Ayu Namirah Filayeti-FK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49134/1/Ayu%20Namirah%20Filayeti-FK.pdf)

Taliwongso, F. C., Manoppo, J. I. C., & Umboh, A. (2017). Hubungan stunting dengan Angka Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado. *E Clinic*, 5(2). 242-249. <https://doi.org/10.35790/ecl.v5i2.18526>

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

